

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UNESCO menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif pada abad ini harus diorientasikan pada empat pilar yaitu, (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Keempatnya dapat diuraikan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama orang lain. Pendidikan memiliki arti penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan terampil. Braun dkk (dalam Ramanda dan Syahniar 2017: 66) menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan modal awal perubahan suatu bangsa, melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna demi kelangsungan hidupnya. Tanpa pendidikan manusia tidak akan mengenal cara menyikapi kehidupan. Pendidikan dapat terjadi dimana saja, pendidikan dapat terjadi di sekolah yang biasa disebut pendidikan formal dan pendidikan juga dapat terjadi diluar sekolah yang sering disebut pendidikan non formal.

Ramanda dan Syahniar (2017: 66) menyatakan bahwa peserta didik merupakan tujuan dan subjek pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai tujuan pendidikan karena perubahan sikap mereka merupakan tujuan pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai subjek pendidikan karena merekalah inti dari pelaksanaan pendidikan, meskipun tanpa pendidik mereka masih bisa belajar. Peserta didik merupakan faktor utama dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru perlu memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Kehidupan manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, manusia tidak dapat melakukan aktifitas sendiri. Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup didunia ini tanpa ada bantuan dari

orang lain. Seperti halnya dalam kehidupan sekolah, siswa juga membutuhkan orang lain, baik itu guru ataupun teman sebayanya. Sulit dimengerti kalau seseorang mengatakan tidak mau berhubungan dengan orang lain. Sejak kecil kita semua telah terbiasa tergantung pada lingkungan sosial, orang-orang disekitar. Walau ketergantungan ini semakin berkurang pada waktu manusia meningkat dewasa, tetapi tetap ada dalam bentuk yang sangat bervariasi.

Manusia selalu membutuhkan manusia yang lain hampir dalam segala hal. Oleh karena itu ia selalu membutuhkan kontak dengan sesamanya. Interaksi antar individu dengan sesama inilah yang disebut interaksi sosial. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Elly. M Setiadi (dalam Melchioriyusni, dkk.2013: 102) mengungkapkan bahwa:

“interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya”.

Irwanto(1996: 130)menyatakan bahwa “dengan kata lain interaksi sosial merupakan suatu bidang studi mengetahui bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dan bagaimana orang lain tersebut bereaksi terhadap pengaruh yang dirasakan”. Dengan melakukan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan hidup, dapat memudahkan individu melakukan berbagai aktifitas, interaksi dengan makhluk hidup merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan yang terbentuk secara alami seperti gunung, sungai, rawa. Interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersama sebab individu tidak dapat hidup tanpa individu lain.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat symbol, dimana symbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi.

Pendidikan memerlukan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa didalam berlangsungnya proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Membina interaksi sosial yang baik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa harus dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik, hal itu akan sangat bermanfaat. Siswa akan merasa percaya, nyaman, dan hubungan dengan guru maupun siswa lain juga terjalin dengan baik. Interaksi sosial didalam kelas ketika guru sedang menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Pada peristiwa tersebut guru bersifat aktif memberikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan atau mencatat saja (bersifat pasif). Proses belajar mengajar yang menggunakan metode tanya jawab atau diskusi antara guru dan murid terjadi pengiriman pesan secara bergantian, dan guru maupun siswa mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa seperti halnya ketika didalam kelas guru dan semua siswa terlibat aktif dalam berkomunikasi.

Perilaku pada diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Bagi siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung mempunyai teman lebih banyak dari pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

Huston, dkk (dalam Hasanah dan Kumalsari 2015: 56) menyatakan bahwa:

Dalam hal ini jelas bahwa perilaku sosial memiliki hubungan saling mempengaruhi dengan aktivitas manusia. Dapat dikatakan bahwa perilaku sosial dan aktivitas manusia seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Demikian pula dengan pengaruh dari orang dewasa dan teman sebaya yang juga ikut mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan salah satu guru SD 1 Prambatan Kidul terdapat peserta didik yang memiliki sifat ingin menang sendiri, memiliki perasaan rendah diri, tidak mampu melaksanakan tugas, kurang bisa menghargai peserta didik yang lain, sering kali melakukan perkelahian dengan teman untuk menyelesaikan masalahnya, kurang aktif saat proses belajar-mengajar, dan hasil prestasi belajar yang rendah. Peserta didik yang

demikian perlu adanya bimbingan, arahan, teguran dari guru sehingga dapat melakukan hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya. Hasil tersebut juga sudah sesuai dengan penelitian Riyani (2011) menunjukkan bahwa bentuk perilaku sosial negatif yang dilakukan subjek adalah membuat gaduh dikelas, mengganggu teman dikelas, berkelahi, mengancam dan berkata-kata kotor serta menyontek pekerjaan temannya. Faktor penyebab terjadinya perilaku sosial negatif yang berasal dari faktor internal yaitu malas, tidak percaya diri, ingin diperhatikan banyak orang, serta ingin menutupi kekurangannya. Penyebab dari faktor internal yaitu lingkungan keluarga, tayangan TV, paparan media, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Selain hal tersebut subyek terpengaruh oleh kebiasaan keluarga besarnya yang suka bertengkar.

Berlandaskan dari pemaparan latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Siswa SD 1 Prambatan Kidul.”

1.2 Fokus Penelitian

Dikalangan pendidikan sekolah terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yaitu saat proses pembelajaran berlangsung bahkan diluar pembelajaran, timbal balik antara siswa dengan siswa yaitu saat diluar proses pembelajaran (istirahat) namun saat pembelajaran juga terjadi hubungan timbal balik. Untuk mewujudkan perilaku sosial siswa perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru, didalam setiap pendidikan saat melakukan hubungan sosial terdapat peserta didik yang memiliki perilaku superior (hiper aktif) dan inferior (pendiam). Namun disini permasalahan anak yang memiliki perilaku superior yakni memiliki rasa ingin menang sendiri, melakukan perkelahian dengan temannya sedangkan peserta didik yang memiliki perilaku inferior yakni pemalu, cenderung pendiam. Permasalahan pada perilaku siswa dapat diatasi dengan melalui pendekatan pembelajaran disekolah yang sering melakukan kegiatan kerjasama, dengan melakukan kerjasama siswa mampu berkomunikasi dengan temannya untuk mencapai tujuan yang dituju. Masalah yang banyak membuat SD tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dengan SD lainnya dalam merintis sekolah

yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang membuat data peneliti menjadi variatif.

Dalam konteks penelitian yang ini fokus utama dari penelitian ini yaitu siswa yang memiliki perilaku ingin menang sendiri, melakukan perkelahian dengan temannya, dan siswa yang cenderung pendiam dan pemalu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dicoba untuk dipecahkan dalam penelitian ini adalah Interaksi Sosial Siswa Di SD 1 Prambatan Kidul. Oleh karena itu masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa SD 1 Prambatan Kidul?
2. Bagaimana perilaku siswa SD 1 Prambatan Kidul yang superior dan inferior?
3. Bagaimana peran/upaya sekolah dalam membentuk karakter peduli sosial?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor interaksi sosial siswa SD 1 Prambatan Kidul
2. Mengetahui perilaku siswa SD 1 Prambatan Kidul yang superior dan inferior
3. Menganalisis perilaku siswa dengan nilai karakter peduli sosial

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang perilaku interaksi sosial siswa
- b. Dapat memperkaya keilmuan dan metodologi penelitian pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih berinteraksi dengan guru dan sesama teman. Serta menampakkan apa yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari
- b. Bagi guru, dengan adanya pola interaksi sosial diharapkan guru mampu memberikan contoh untuk lebih berinteraksi dengan guru dan sesama teman pada kehidupan sehari-hari
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini kepala sekolah mendapat informasi sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pembinaan kepada para guru guna untuk mengembangkan kualitas sekolah
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan bekal dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar serta mengetahui fakta-fakta yang terjadi didunia pendidikan terutama disekolah dasar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD 1 Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Dimana sekolah tersebut memiliki siswa-siswi yang mempunyai berbagai karakter. Salah satu yang diambil dalam penelitian ini yaitu perilaku sosial siswa. Penelitian ini berupa studi kasus merupakan suatu metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu kemudiandianalisis secara mendalam dengan cara mengfokuskan suatu permasalahan berdasarkan data yang diperoleh untuk mencari alternatif penyebab masalah tersebut